

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penggunaan e-modul dalam pembelajaran sejarah. Adapun sub bahasan yang dideskripsikan diantaranya yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik penelitian, pengolahan data dan validasi data.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Padalarang yang beralamatkan di Jalan Perum Babakan Loa Permai No. 999, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan catatan sejarahnya, SMAN 1 Padalarang didirikan pada tanggal 12 September 1967. Awalnya, lokasi utama dari sekolah ini berada di Jalan U. Suryadi, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat namun kemudian pada tahun 2010 dipindahkan ke lokasi yang sekarang. Adapun kepala sekolah yang saat ini menjabat yaitu Agus Saeful Muhrom, S.Pd.

Alasan peneliti memilih SMAN 1 Padalarang sebagai lokasi penelitian di samping dari ditemukannya sejumlah permasalahan terkait dengan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa, hal ini juga dilatarbelakangi oleh karena kurangnya penggunaan bahan ajar dalam bentuk digital seperti e-modul. Berdasarkan hasil pengamatan, kebanyakan guru (termasuk guru mata pelajaran sejarah) masih menggunakan buku cetak (buku paket terbitan Kemendikbud) dalam pembelajarannya di kelas. Selain itu, fasilitas layanan *e-library* yang dimiliki sekolah pada dasarnya juga melayani peminjaman buku digital, namun buku digital tersebut masih sangat didominasi oleh buku pelajaran yang umumnya digunakan siswa. Sehingga melalui penelitian penggunaan e-modul untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dalam pembelajaran sejarah, diharapkan perbendaharaan sumber-sumber informasi terlebih khususnya pelajaran sejarah

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1  
PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa semakin beragam serta menyenangkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, melalui pengembangan berbagai fitur yang terdapat di dalam e-modul dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi membacanya.

### 3.1.2 Subjek Penelitian

Kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah kelas XI MIPA 3 yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Berikut adalah daftar nama siswa kelas XI MIPA 3.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas XI MIPA 3

No	Nama	JK	No	Nama	JK
1	AIH	L	19	MPA	P
2	AFM	L	20	MSN	P
3	BS	P	21	MLP	L
4	CMM	P	22	MSR	L
5	DPP	L	23	NGR	P
6	DFR	L	24	NAA	P
7	EAK	P	25	NAW	P
8	EL	P	26	NAYR	P
9	ET	P	27	RIM	L
10	FAP	P	28	RNS	P
11	HKA	P	29	S	L
12	IF	L	30	SMW	P
13	IF	P	31	SKN	P
14	KAR	P	32	SN	P
15	KN	P	33	SH	P
16	LNN	P	34	TS	P
17	LRE	P	35	ZSS	P
18	LDUR	L			

Pemilihan kelas XI MIPA 3 sebagai subjek penelitian didasarkan pada ditemukannya sejumlah permasalahan yang berkenaan dengan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa, diantaranya yaitu siswa belum mampu mengolah berbagai informasi sejarah dengan baik sehingga berakibat pada kesalahan informasi yang disajikan. Misalnya seperti ditemukannya kesalahan informasi pada latar belakang berdirinya Kesultanan Mataram Islam, nama-nama Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1 PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sultan yang berkuasa, serta akhir perjalanan dari Kesultanan Mataram Islam. Kebanyakan dari siswa kelas XI MIPA 3 menyajikan informasi mengenai Kerajaan Mataram Kuno yang tentu saja kerajaan ini tidak masuk dalam periodisasi masa kesultanan Islam di Indonesia. Permasalahan berikutnya adalah terkait dengan penggunaan sumber belajar siswa, terlihat bahwa selama peneliti melakukan observasi kebanyakan dari mereka hanya cukup mengandalkan buku pegangan terbitan Kemendikbud saja. Tidak ditemukannya sumber-sumber tambahan lainnya mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemampuan literasi membaca yang rendah. Ketika guru mencoba untuk membangun kebiasaan membaca siswa melalui pemberian sejumlah permasalahan, siswa merasa kesulitan memecahkannya sebab keterbatasan sumber literatur.

Hal lainnya yang peneliti coba soroti dari kelas XI MIPA 3 adalah tentang kecenderungan siswa untuk menerima informasi secara utuh tanpa dilakukannya analisis. Permasalahan ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk menganalisis pola-pola islamisasi yang terjadi di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memberikan jawaban yang tepat dan cenderung melebar dari topik bahasan. Contoh lainnya, pada saat guru mengajak siswa untuk berandai-andai apabila menjadi seorang raja atau sultan di suatu kerajaan, kemudian mereka diminta untuk mengatur strategi agar kerajaan pimpinannya itu bisa mengalami kemajuan yang pesat. Tetapi hasil yang ditunjukkan masih jauh dari harapan, siswa kelas XI MIPA 3 belum mampu untuk memaparkan hasil analisisnya secara baik dan komprehensif. Siswa hanya memberikan jawaban singkat dan bahkan ditemukan jawaban yang tidak berhubungan dengan konteks pertanyaan.

Temuan berikutnya adalah suasana kelas yang berjalan pasif pada saat kegiatan diskusi. Hal ini terjadi ketika guru meminta siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya, terlihat bahwa atmosfer kelas cukup hening. Sekalipun ada siswa yang bertanya, pertanyaan tersebut hanya menyentuh ranah apa, siapa, dimana, dan kapan, tetapi belum mengarah pada pertanyaan yang mengajak siswa lainnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sehingga terkesan pertanyaan yang dilontarkan tidak menarik sebab jawabannya sudah tersedia di berbagai sumber informasi lainnya.

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1  
PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 3) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data di lapangan.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Arifin (2014, hlm. 34) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses dan pemahaman tentang praktik-praktik pendidikan secara utuh, mengembangkan kemampuan profesional, dan meningkatkan hasil kegiatan. Sementara menurut Mills (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88) menjelaskan bahwa

Penelitian tindakan merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik refleksif, memengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa.

Senada dengan pendapat tersebut Wiriaatmadja (2019) menyatakan bahwa secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah

bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. (hlm. 13)

Pemilihan metode penelitian tindakan kelas pada penelitian ini didasarkan pada tujuan utama yang akan dicapai yaitu perbaikan dalam pembelajaran sejarah di kelas. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh McNiff (dalam Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2016, hlm. 197) bahwa dasar utama dari dilaksanakannya PTK adalah perbaikan. Tujuan ini dapat ditempuh dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran.

Kevin Daniel, 2023

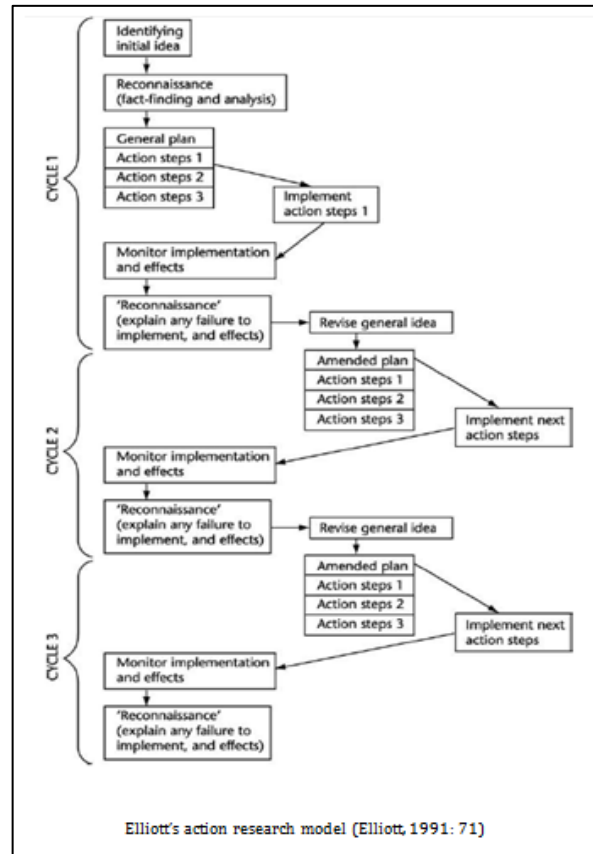
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1  
PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang bahwa permasalahan utama di kelas XI MIPA 3 SMAN 1 Padalarang ini adalah rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dalam pembelajaran sejarah, dengan demikian diharapkan metode Penelitian Tindakan Kelas ini mampu memperbaiki persoalan terkait dengan literasi membaca siswa melalui penggunaan e-modul.

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki banyak model yang dapat digunakan peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan merujuk pada model penelitian tindakan kelas dari John Elliot. Alasan peneliti memilih menggunakan desain tersebut adalah karena desain ini nampak lebih detail dan rinci. Hal ini terlihat bahwa di dalam suatu tindakan terdiri dari beberapa langkah, mengapa hal tersebut bisa terjadi? Sebab dalam suatu pelajaran itu terdiri atas beberapa sub bahasan sehingga tidak dapat dituntaskan hanya dalam satu langkah saja. Disamping itu, model penelitian John Elliot adalah model yang menekankan pada proses untuk mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Jika diperhatikan model ini akan sesuai dengan karakteristik dari kemampuan literasi membaca yang juga membutuhkan proses untuk bisa dikembangkan dengan baik, melalui serangkaian tindakan yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan gambar dari model penelitian tindakan kelas John Elliot.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

Menurut Wiriaatmadja (2019, hlm. 69) menyebutkan bahwa dalam model penelitian tindakan kelas John Elliot ini terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan diantaranya yaitu mengenai identifikasi masalah, pada hakikatnya adalah pernyataan yang menghubungkan gagasan atau ide dengan tindakan. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian, hendaknya merupakan permasalahan yang berada dalam lingkup permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam praktek kesehariannya di kelas, dan sesuatu yang perlu untuk diubah atau diperbaiki. Selanjutnya adalah *reconnaissance*, yang dimana kegiatannya meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang hendak diubah atau diperbaiki, ketika guru merasakan adanya sesuatu yang dianggap kurang memuaskan begitu juga dengan peneliti pada waktu melakukan observasi tahap awal penelitian, maka perbaikan perlu untuk dilakukan. Terakhir adalah refleksi, merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian setelah tindakan dilakukan sehingga memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya.

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1 PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini peneliti jabarkan mengenai komponen dalam siklus penelitian tindakan kelas dari desain penelitian yang sudah dipilih yaitu sebagai berikut.

### 1. *Planning* (Perencanaan)

Menurut Kunandar (2016, hlm. 71) menjelaskan bahwa perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada penelitian ini, peneliti juga sudah melakukan beberapa perencanaan yang sudah ditetapkan. Berikut ini adalah beberapa perencanaan yang peneliti susun diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Menghubungi pihak sekolah terkait perizinan melaksanakan penelitian serta guru mata pelajaran sejarah yang kelasnya akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- b. Melakukan pengamatan untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- c. Berdiskusi dengan guru mitra mengenai waktu penelitian.
- d. Melakukan kajian literatur dari berbagai macam sumber informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian berlangsung.
- f. Menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian seperti e-modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi, serta lembar catatan lapangan.

### 2. *Act* (Tindakan)

Kunandar (2016, hlm. 72) tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Berikut ini rancangan tindakan yang akan peneliti lakukan selama satu siklus penelitian.

- a. Pada tindakan I, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok belajar.
- b. Guru membagikan tautan (*link*) e-modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- c. Guru menginstruksikan seluruh kelompok untuk melakukan penelusuran informasi dalam e-modul berdasarkan tema bahasannya masing-masing.

d. Pada tindakan II, siswa diminta untuk menyajikan hasil diskusi baik oleh perwakilan atau seluruh anggota kelompok.

### 3. *Observe* (Observasi)

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru mitra dan rekan sejawat yang juga bertindak sebagai observer, adapun tugas observer adalah melakukan pengamatan ketika guru menerapkan suatu tindakan serta mengukur keberhasilan yang sudah dicapai. Terdapat beberapa hal yang dilakukan observer diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Mengamati kondisi kelas yang menjadi subjek penelitian.
- b. Mengamati kesesuaian perencanaan tindakan dengan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan modul elektronik.
- c. Mengamati kesesuaian langkah-langkah penggunaan modul elektronik yang seharusnya dilaksanakan.
- d. Mengamati peningkatan kemampuan literasi membaca siswa melalui penggunaan modul elektronik.

### 4. *Reflect* (Refleksi)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi (Kunandar, 2016, hlm. 75). Refleksi berusaha untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

## 3.4 Fokus Penelitian

### 3.4.1 Kemampuan Literasi Membaca

Menurut Delgadova (dalam Damaianti, 2021, hlm. 75) mengungkapkan bahwa literasi membaca adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan membaca yang diperlukan untuk bekerja dengan teks secara efektif. Literasi membaca tidak mengacu pada membaca cepat kata, frasa, atau teks lengkap. Lebih dari pada itu, literasi membaca mengacu pada kemampuan memahami isi dengan baik, menemukan makna eksplisit dan implisit, menganalisis konten dan informasi

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1 PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



yang diperoleh, dan mampu menafsirkan konten dengan benar dan menyebarkannya. Berikut ini adalah indikator dan sub indikator dari kemampuan literasi membaca yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 3.2 Indikator dan Sub Indikator Kemampuan Literasi Membaca

No	Indikator	Sub Indikator
1	Mengakses sumber informasi	a) Mengunjungi tautan ( <i>link</i> ) atau <i>barcode</i> pada e-modul.
2	Menganalisis sumber informasi	a) Membandingkan berbagai sumber informasi di dalam e-modul dengan sumber lainnya. b) Menginterpretasikan sumber informasi yang digunakan. c) Memadukan informasi yang didapatkan.
3	Menyajikan informasi	a) Kedalaman penyajian materi. b) Kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan. c) Kerjasama kelompok.

### 3.4.2 Modul Elektronik (E-Modul)

Menurut Putra, dkk (2020, hlm. 3) berpendapat bahwa modul adalah salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Berikut ini adalah langkah pembelajaran dari penelitian meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penggunaan e-modul dalam pembelajaran sejarah yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 3.3 Langkah Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Penggunaan E-Modul dalam Pembelajaran Sejarah

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Langkah Pembelajaran
1	Mengakses sumber informasi	a) Mengunjungi tautan ( <i>link</i> ) atau <i>barcode</i> .	a) Peneliti menyiapkan e-modul yang didalamnya berisikan topik materi yang akan dipelajari. b) Siswa dipersilakan untuk membaca materi dalam e-modul

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1 PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			c) Setelah selesai membaca keseluruhan materi, siswa akan diajak untuk memperdalam informasi yang telah dipelajarinya melalui tautan ( <i>link</i> ) atau <i>barcode</i> yang telah disediakan.
2	Menganalisis sumber informasi	<p>a) Membandingkan berbagai sumber informasi.</p> <p>b) Menginterpretasikan sumber informasi yang digunakan.</p> <p>c) Memadukan informasi yang didapatkan.</p>	<p>d) Siswa diberikan sejumlah permasalahan yang perlu untuk dipecahkan melalui fitur evaluasi yang telah disediakan.</p> <p>e) Melalui pembagian kelompok, siswa mulai membandingkan berbagai sumber informasi yang sudah dibacanya dengan sumber lain.</p> <p>f) Siswa diminta untuk memberikan penilaiannya terhadap sumber informasi yang sudah dipelajarinya.</p> <p>g) Setelah itu siswa memadukan berbagai informasi yang didapatkannya agar memperoleh informasi sejarah yang benar.</p>
3	Menyajikan informasi	<p>a) Kedalaman penyajian materi.</p> <p>b) Kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan.</p> <p>c) Kerjasama kelompok.</p>	<p>h) Siswa diberikan tugas berupa pembuatan <i>mind map</i></p> <p>i) Siswa menyajikan hasil diskusinya.</p>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 203) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, observasi tidak hanya terbatas pada orang saja, melainkan juga objek-objek alam lainnya. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Senada dengan pernyataan tersebut Kunandar (2016, hlm. 143) menegaskan bila observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada penelitian ini, peneliti bersama dengan guru mitra juga rekan sejawat bertindak sebagai observer.

#### 3.5.2 Wawancara

Menurut Moleong (2019, hlm. 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Lebih lanjut Hopkins (2011, hlm. 190) berpendapat dalam penelitian kelas, wawancara dapat berlangsung dalam empat kondisi diantaranya yaitu ia dapat dilaksanakan antara guru dan siswa, observer dan siswa, siswa dan siswa, dan terkadang guru dan observer.

#### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Arifin (2014, hlm. 243) studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah seperti silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lain-lain. Pada penelitian ini, hal-hal yang digunakan sebagai studi dokumentasi diantaranya yaitu dokumentasi kegiatan belajar siswa ketika digunakannya e-modul, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lain sebagainya.

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1  
PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017, hlm. 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu manusia (*human instrument*), lembar panduan observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

#### 3.6.1 Manusia (*Human Instrument*)

Kunandar (2016, hlm. 135) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas, salah satu jenis penelitian kualitatif, memberikan peran penting dan signifikan bagi peneliti (dalam hal ini guru) sebagai instrumen (*human instrument*). Hal ini disebabkan karena manusia (peneliti) mampu menghadapi keadaan yang berubah-ubah dan tidak pasti yang muncul selama proses belajar mengajar di kelas. Adapun *human instrument* pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebab peneliti yang langsung berinteraksi dengan subjek penelitian.

#### 3.6.2 Lembar Panduan Observasi

Sebelum melakukan observasi, perlu untuk menyusun lembar panduan observasi dengan tujuan mendapatkan apa yang dibutuhkan dari lapangan. Arifin (2014, hlm. 232) menjelaskan beberapa langkah yang bisa peneliti lakukan dalam menyusun pedoman observasi diantaranya yaitu merumuskan tujuan observasi, membuat *layout* atau kisi-kisi observasi, menyusun pedoman observasi, menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, baik yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik maupun kepribadiannya, melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi, merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba, melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung, serta mengolah dan menafsirkan hasil observasi.

Lembar panduan observasi yang peneliti siapkan adalah berbentuk daftar ceklis. Tujuan digunakannya lembar observasi ini adalah untuk mengamati ketercapaian indikator kemampuan literasi membaca siswa di setiap siklusnya yang diperoleh baik dari pengamatan secara langsung maupun dari hasil pengerjaan

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1  
PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembar kerja siswa. Berikut ini adalah lembar panduan observasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Siswa

No	Sub Indikator	Skor		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	a) Mengunjungi tautan ( <i>link</i> ) atau <i>barcode</i> pada e-modul	Siswa mengunjungi 3 tautan ( <i>link</i> ) atau <i>barcode</i> dalam e-modul	Siswa mengunjungi 2 tautan ( <i>link</i> ) atau <i>barcode</i> dalam e-modul	Siswa tidak mengunjungi tautan ( <i>link</i> ) atau <i>barcode</i> dalam e-modul
2	a) Membandingkan berbagai sumber informasi di dalam e-modul dengan sumber lainnya	Siswa membandingkan 3 sumber informasi yang digunakan	Siswa membandingkan 2 sumber informasi yang digunakannya	Siswa tidak membandingkan sumber informasi yang digunakannya
	b) Menginterpretasikan sumber informasi	Siswa mampu memberikan penilaian berupa kelebihan sumber, kekurangan sumber, dan menguraikan peristiwa sejarah dengan tepat	Siswa mampu memberikan penilaian berupa kelebihan sumber, kekurangan sumber, namun masih ditemukan adanya kesalahan informasi peristiwa sejarah	Siswa tidak mampu memberikan penilaian berupa kelebihan sumber, kekurangan sumber, dan ditemukan adanya kesalahan informasi peristiwa sejarah
	c) Memadukan informasi yang didapatkan	Siswa membuat kesimpulan dari 3 sumber informasi dengan	Siswa membuat kesimpulan dari 2 sumber informasi dengan	Siswa membuat kesimpulan dari 1 sumber informasi dengan menggunakan bahasa sendiri

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1 PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		menggunakan bahasa sendiri	menggunakan bahasa sendiri	
3	a) Kedalaman penyajian materi	Materi disajikan dengan lengkap, kronologis, dan tidak ditemukan adanya kesalahan informasi sejarah	Materi disajikan dengan lengkap, kronologis, namun masih ditemukan kesalahan informasi sejarah	Materi yang disajikan tidak lengkap, tidak kronologis, dan ditemukan adanya kesalahan informasi sejarah
	b) Kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan	Pertanyaan dijawab berdasarkan hasil kajian literatur, mudah dipahami, serta solutif (mampu memberikan jawaban yang tepat)	Pertanyaan dijawab berdasarkan hasil kajian literatur, mudah dipahami, namun tidak solutif (tidak mampu memberikan jawaban yang tepat)	Pertanyaan tidak dijawab berdasarkan hasil kajian literatur, tidak mudah dipahami, serta tidak solutif (tidak mampu memberikan jawaban yang tepat)
	c) Kerjasama kelompok	Bekerja sama dalam menjawab pertanyaan <i>audience</i> , merespon pertanyaan <i>audience</i> dengan baik, santun, dan jelas, serta mampu mengendalikan jalannya diskusi	Adanya dominasi siswa dalam menjawab pertanyaan <i>audience</i> , namun sudah baik dalam merespon pertanyaan <i>audience</i> , serta mampu dalam mengendalikan	Anggota kelompok tidak saling bekerja sama dalam menjawab pertanyaan <i>audience</i> , tidak merespon pertanyaan <i>audience</i> dengan baik, santun, dan jelas, serta tidak mampu

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1 PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kan jalannya diskusi	mengendalikan jalannya diskusi
--	--	--	----------------------	--------------------------------

### 3.6.3 Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2019, hlm. 208) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan dan analisis data. Senada dengan Kunandar (2016, hlm. 197) yang menjelaskan bahwa catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti pada saat melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Adapun aspek-aspek yang diamati yang dapat dicatat dalam catatan lapangan dan dijadikan sebagai sumber dari PTK antara lain pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa.

Berikut ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat hal-hal yang diperlukan selama melakukan tindakan.

Tabel 3.5 Lembar Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Kelas :  
Observer :

Waktu	Deskripsi

### 3.6.4 Pedoman Wawancara

Agar wawancara sebagai alat pengumpul data dapat efektif penggunaannya maka terlebih dahulu perlu disusun pedoman wawancara (*interview guide*). Arifin (2014, hlm. 234) menyebutkan beberapa langkah dalam menyusun pedoman wawancara diantaranya yaitu merumuskan tujuan wawancara, membuat kisi-kisi atau *layout* dan pedoman wawancara, menyusun pertanyaan sesuai dengan data

Kevin Daniel, 2023

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1 PADALARANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperlukan dan bentuk pertanyaan diinginkan, melaksanakan uji coba untuk melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun sehingga dapat diperbaiki kembali, dan melaksanakan wawancara dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun manfaat dari pedoman wawancara (*interview guide*) sebagaimana yang diungkapkan Kunandar (2016, hlm. 164) yaitu untuk menekankan poin-poin penting yang perlu diungkapkan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian, menghindari kemungkinan terlupanya data atau informasi yang harus diungkapkan, yang dapat terjadi jika masalah yang akan dipecahkan cukup besar dan kompleks, serta untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan wawancara karena dengan petunjuk yang jelas dan seragam, setiap pewawancara tidak perlu meraka-reka sendiri wawancara yang akan dilaksanakannya. Berikut adalah pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

#### **Pedoman Wawancara Siswa (Pra Penelitian)**

1. Apakah kamu suka pelajaran Sejarah?
2. Apakah kamu gemar membaca buku atau informasi-informasi yang berkaitan dengan peristiwa sejarah baik dari berita, media sosial, artikel, koran, dan lain sebagainya?
3. Apakah kamu selalu menggunakan banyak sumber ketika mengerjakan tugas-tugas sejarah?
4. Apakah laman atau *website* yang sering kamu gunakan dalam mengerjakan tugas-tugas sejarah?
5. Seberapa seringkah kamu mengakses sumber-sumber tersebut?
6. Bagaimana cara kamu dalam mengumpulkan berbagai sumber literatur untuk mendukung tugas-tugas sejarah?
7. Bagaimana kamu menganalisis sumber literatur yang digunakan dalam pembelajaran sejarah?

#### **Pedoman Wawancara Siswa (Pasca Tindakan Penelitian)**

1. Bagaimana pendapat kamu, pada saat belajar sejarah menggunakan e-modul?
2. Jika dibandingkan dengan pembelajaran sejarah sebelumnya, hal apa yang bisa kamu dapatkan ketika belajar sejarah menggunakan e-modul?
3. Ketika e-modul diterapkan dalam pembelajaran sejarah, apa saja kesulitan yang kamu hadapi?
4. Apa saran kamu untuk pembelajaran sejarah selanjutnya?



### 3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah berhasil didapatkan perlu segera dilakukan pengolahan dan analisis sehingga data tersebut akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Proses analisis data ini dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi peningkatan dari serangkaian tindakan yang selama ini dilakukan dalam pembelajaran.

#### 3.7.1 Data Kualitatif

Moleong (2019, hlm. 287) menjelaskan setidaknya terdapat tiga model analisis data kualitatif diantaranya yaitu metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) seperti yang digagas oleh Glaser dan Strauss, kemudian metode analisis data menurut Spradley, serta metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Adapun model analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu model analisis data menurut Miles dan Huberman. Model ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2017, hlm. 337). Aktivitas dalam analisis data ini diantaranya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

##### 3.7.1.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2017, hlm. 338). Dalam penelitian ini, peneliti akan memilah data-data penting yang berasal dari catatan lapangan, observasi dan wawancara mengenai penggunaan e-modul untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dalam pembelajaran sejarah.

### 3.7.1.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 341) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menggunakan *data display* (penyajian data) hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3.7.1.3 *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data kualitatif yang mana hal ini dilakukan apabila data display telah didukung dengan data-data yang lengkap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017, hlm. 345). Dalam penelitian ini, setelah peneliti sudah melakukan *data display*, kemudian data tersebut dideskripsikan untuk kemudian mendapatkan satu kesimpulan yang mudah dipahami.

## 3.7.2 Data Kuantitatif

Selain data kualitatif, peneliti juga menggunakan data kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dalam pembelajaran sejarah setelah digunakannya modul elektronik. Data kuantitatif ini didapatkan dari hasil penskoran lembar observasi.

## 3.8 Validasi Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu *member check*, *audit trail*, triangulasi, dan *expert opinion*.

### 3.8.1 *Member Check*

Wiriaatmadja (2019, hlm. 185) menyatakan bahwa *member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh

Kevin Daniel, 2023

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA MELALUI PENGGUNAAN E-MODUL  
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI MIPA 3 SMAN 1  
PADALARANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama observasi atau wawancara dari narasumber baik itu guru, teman sejawat, atau siapa pun. Adapun tujuan dari digunakannya *member check* agar keterangan atau informasi bersifat tetap (tidak berubah-ubah) sehingga data tersebut terperiksa kebenarannya.

### **3.8.2 Audit Trail**

Menurut Hopkins (2011, hlm. 233) menjelaskan bahwa jejak audit atau *audit trail* merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas data. *Audit trail* berisi informasi tentang metode-metode yang digunakan untuk mengawasi kesalahan dan mencapai kesimpulan-kesimpulan yang dapat dijustifikasi. Senada dengan hal tersebut, Wiriaatmadja (2019, hlm. 187) menyatakan bahwa tujuan dari *audit trail* adalah memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang akan digunakan peneliti serta dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.

### **3.8.3 Triangulasi**

Arifin (2014, hlm. 119) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi unsur subjektivitas adalah dengan menggunakan triangulasi, baik terhadap teknik penelitian yang digunakan maupun perspektif kolaborator, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih objektif. Lebih lanjut Elliot dan Adelman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 228) mengutarakan bahwa triangulasi melibatkan pengumpulan data tentang situasi pengajaran tertentu dari tiga sudut pandang yang berbeda yakni sudut pandang guru, siswa, dan observer yang berpartisipasi. Demikian halnya dengan Wiriaatmadja (2019, hlm. 185) yang memaparkan bahwa triangulasi adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti buat dengan membandingkan dengan hasil orang lain misalnya mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

### 3.8.4 *Expert Opinion*

*Expert opinion* merupakan teknik validasi data berupa pendapat ahli di bidangnya atau bisa juga pendapat pembimbing dalam penelitian. Pakar atau pembimbing ini yang akan memeriksa seluruh tahapan kegiatan penelitian, serta memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing akan memvalidasi proses hipotesis, konstruk, atau kategori dan pada tahap selanjutnya yang peneliti lakukan dan dengan demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian.

Pada penelitian ini, *expert opinion* menjadi penting sebagai validasi data penelitian karena untuk memberikan masukan, arahan, serta perbaikan kepada peneliti dari para ahli yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing yang sudah mumpuni dalam prosedur pelaksanaan metode Penelitian Tindakan Kelas. *Expert opinion* digunakan peneliti terutama dalam pelaksanaan PTK yang sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, penyusunan instrumen penelitian yang tepat, menentukan indikator yang sesuai dengan fokus penelitian, perancangan e-modul, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan penelitian. Sehingga diharapkan hasil yang disajikan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.